

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Seperti yang diatur dalam UU Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikenal dengan istilah loncatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga yang sering disebut usia emas (*The Golden Age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat di ulangi lagi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia. Usia ini merupakan fase kehidupan yang unik, dan sedang dalam proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang langsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.³

Pendidikan bagi anak usia dini sebagaimana pada tahap perkembangan anak, terdapat enam aspek perkembangan yang dapat di stimulasi dalam pendidikan anak usia dini salah satunya yaitu aspek perkembangan fisik motorik.⁴ Keterampilan motorik yaitu perkembangan kematangan seseorang dalam mengendalikan gerak tubuhnya dan menggunakan otak menjadi pusat pengendalian gerak. Gerakan dibedakan menjadi dua macam, yaitu gerak yang

² Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik, *Standar pendidikan anak usia dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional ,2009).

³ Khairi, Husnuzziadatul. "Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun." *Jurnal Warna* 2.2 (2018): 16.

⁴ Zaini, Herman, and Kurnia Dewi. "Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1.1 (2017): 1-2.

menggunakan otot besar atau kasar dan gerak yang menggunakan otot kecil atau halus. Lingkungan sekitar anak sangat memberikan pengaruh untuk pengembangan keterampilan motorik anak terutama lingkungan yang beraa disekitar rumah.⁵

Perkembangan motorik merupakan proses yang dimana seseorang berkembang melalui respons yang menghasilkan suatu gerakan yang berkoordinasi, terorganisasi, dan terpadu. Maka keterampilan motorik dapat dilihat sebagai landasan seseorang berhasil dalam melakukan keterampilan motorik. Selain itu, dari segi fisik setiap anak akan mengalami pertumbuhan tinggi dan besar, pertumbuhan-pertumbuhan yang telah disebutkan diatas itu pada dasarnya ialah pertumbuhan fisik dan motorik. Anak yang perkembangan motoriknya baik, biasanya sejalan dengan keterampilan sosialnya yang positif.⁶

Masa anak usia dini adalah masa anak yang mengalami masa peka, dimana terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap untuk merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan sekitar anak. Masa peka itu termasuk dalam dasar pengembangan seluruh kemampuan anak termasuk motorik halus. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang digunakan untuk memindahkan sesuatu dari tempat satu ketempat yang lain menggunakan otot-otot halus yang meliputi otot kecil, terutama gerakan di bagian jari-jemari tangan. Menurut Muarifah dan Nurkhasanah motorik halus merupakan tindakan yang memerlukan kemampuan otot-otot halus. Motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan anak pada pendidikan dasar anak.

Dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus ini diperlukan koordinasi yang baik antara mata dan tangan. Kemampuan motorik halus anak dapat dirangsang melalui kegiatan-kegiatan seperti menggambar, menjiplak bentuk, melipat kertas, meronce, menganyam, mencocok, menggunting, merobek, mewarnai.⁷ Pencapaian indikator perkembangan motorik

⁵ Khadijah, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 12

⁶ *Ibid*, hal. 13

⁷ Endang Rini Suhanti, *Diklat Perkembangan Motorik* (Yogyakarta:FTK Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hal. 62

halus dapat dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran yang diterapkan, salah satu kegiatan pembelajaran yang diterapkan adalah *fingerprint*. Dengan kegiatan pembelajaran *fingerprint* dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak karena memakai cap jari tangan untuk berkreasi menggambar suatu bentuk di atas kertas. Melalui *fingerprint* anak juga dapat mengetahui macam-macam warna dan anak mampu mencampur warna sesuai keinginan anak.

Hasil observasi dan wawancara anak kelompok B TK Al-Hidayah Kebonduren 03,⁸ permasalahan ditemukan dari 11 anak, 8 anak yang pengembangan motorik halusnya berjalan dengan baik tanpa bantuan dari guru dan 3 anak kurang dalam pengembangan motorik halus dan masih dibantu guru. Faktor penyebabnya adalah media yang digunakan kurang menarik, guru memberi contoh bukan melalui proses menggambar tapi hanya terpaku dengan hasil menggambar, sehingga anak cenderung mudah menyerah dalam kegiatan menggambar. Kegiatan guru dalam menggambar guru langsung memberikan contoh tanpa memberikan proses cara menggambar objek.

Namun pada faktanya, kegiatan dalam mengembangkan motorik halus pada anak masih monoton dan kurang bervariasi. Seperti halnya ketika pembelajaran menggambar, anak hanya menggambar menggunakan pensil setelah itu diwarnai menggunakan krayon seperti biasanya. Hal ini dapat membuat anak bosan dan jenuh karena tidak ada hal yang baru dan menarik ketika menggambar dan mewarnai. Anak akan cenderung malas mengerjakan dan mereka memilih untuk bermain sendiri atau mengganggu teman-temannya.

Dalam hal ini guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dari segi cara menyampaikan pembelajaran maupun media yang akan digunakan. Dimana melalui kegiatan yang sederhana seperti menggambar dan mewarnai ataupun kegiatan lainnya guru harus memberikan kesan yang bermakna bagi siswa. Guru harus mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan juga menarik. Hal ini merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam proses keberhasilan belajar siswa.

⁸ Observasi dan Wawancara di TK AL-Hidayah Kebonduren 03 Blitar Pada Tanggal 03 Oktober 2022

Setelah memperhatikan kondisi pembelajaran di kelas tersebut maka, untuk mengatasi permasalahan dalam pengembangan motorik halus anak salah satu caranya adalah melalui media yang menarik yang dapat menumbuhkan minat belajar anak. Pemilihan media yang tepat diharapkan mampu mengembangkan sekaligus mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak, serta dapat mengekspresikan gerakan-gerakan otot-otot jari secara langsung, anak diberikan kebebasan untuk menggambar apapun yang anak pikirkan melalui media yang disediakan. Salah satu alternative media yang dapat mengembangkan motorik halus anak yaitu media *fingerprint*. Media *fingerprint* adalah teknik kreasi cap jari/*fingerprint* menggunakan cat/tinta yang berwarna-warni. Media tersebut dapat bermanfaat bagi perkembangan anak khususnya motorik halus yaitu pada saat meletakkan jari tangan pada tinta warna atau bak stempel.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti yang telah di uraikan diatas, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk meningkatkan pengembangan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun di TK Al-Hidayah Kebonduren 03 dengan menggunakan media yang dapat menarik perhatian anak. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu *fingerprint*. maka dari itu penelitian ini berjudul “Penerapan Pengembangan Motorik Halus Melalui *Fingerprint* Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Hidayah Kebonduren 03 Blitar ”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang diuraikan diatas, ada 2 fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pengembangan motorik halus melalui *fingerprint* kegiatan menggambar untuk anak usia 5-6 tahun di TK AL-Hidayah Kebonduren 03 Blitar ?
2. Bagaimana penerapan pengembangan motorik halus melalui *fingerprint* kegiatan mewarnai untuk anak usia 5-6 tahun di TK AL-Hidayah Kebonduren 03 Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pengembangan motorik halus melalui *fingerprint* menggambar untuk anak usia 5-6 tahun di TK AL-Hidayah Kebonduren 03 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan pengembangan motorik halus melalui *fingerprint* kegiatan mewarnai untuk anak usia 5-6 tahun di TK AL-Hidayah Kebonduren 03 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian kegunaan yang direferensikan secara teoritis maupun praktis. Diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Memperluas khazanah pengetahuan peneliti dalam penerapannya, terutama dalam penerapan mengembangkan motorik halus pada anak usia dini.
 - b. Diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan referensi dalam meningkatkan hasil belajar dan penerapan media pembelajaran anak usia dini.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Masyarakat
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengembangan motorik halus melalui *fingerprint* yang dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan untuk meningkatkan daya imajinasi anak usia dini sesuai dengan tahapan perkembangan.
 - b. Bagi Institusi (UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)
 Penelitian ini diharapkan sebagai bahan atau sebagai informasi mengenai penerapan *fingerprint* melalui berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Sehingga perguruan tinggi tidak hanya menitik beratkan pendidikan pada pengetahuan agama dan moral saja tetapi juga pada pengetahuan intelektual pada anak usia dini.

c. Bagi Guru

Memberikan masukan dan wawasan pengetahuan perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan motorik halus pada anak usia dini dengan menerapkan teknik *fingerprint* yang dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang ada di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Menjadi wawasan tambahan dan perbandingan dalam menentukan pengembangan *fingerprint* dalam meningkatkan motorik halus pada anak usia dini.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai wadah menerapkan ilmu yang didapat membantu memperbaiki kualitas pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini kelompok A dan B di TK AL-Hidayah Kebonduren 03 Blitar berkelanjutan serta menambah wawasan keilmuan peneliti khususnya dalam pembelajaran meningkatkan motorik halus.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman makna yang terkait pada pembahasan diatas, maka peneliti perlu memberikan keterangan-keterangan dari istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian, diantaranya:

1. Secara Konseptual

a. Motorik Halus

Keterampilan motorik merupakan suatu perkembangan yang matang dalam diri seseorang dalam mengontrol gerak pada tubuhnya dan menggunakan otak sebagai pusat pengendali gerak. Motorik dibedakan menjadi dua macam, yaitu motorik kasar dan motorik halus.⁹

Motorik halus merupakan gerak yang dilakukan menggunakan otot kecil dan lebih memerlukan konsentrasi antara mata dan tangan. Contoh

⁹ Khadijah dan Nurul, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 11

kegiatan yang dilakukan motorik halus seperti melipat, menggunting, meronce dan masih banyak lagi.¹⁰

b. *Fingerprint*

Fingerprint adalah sidik jari yang ada diujung jari tangan.¹¹ Dalam dunia pendidikan terutama pendidikan anak usia dini *fingerprint* merupakan media untuk meningkatkan motorik halus pada anak melalui berbagai kegiatan yang dapat dilakukan disekolah.

c. Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0- 6 tahun, sedangkan menurut para ahli adalah anak usia 0-8 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.¹²

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Penerapan Pengembangan Motorik Halus Melalui *Fingerprint* Untuk Anak Usia 5-6 Tahun di TK AL-Hidayah Kebonduren 03 Blitar” adalah penerapan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motorik halus melalui *fingerprint* yang dapat dilakukan dengan kegiatan seperti menggambar dan mewarnai.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan 6 bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir sistematis. Adapun rancangan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

¹⁰ *Ibid*, hal. 12

¹¹ Ben Adrian, *Amazing Fingerprint: Teknologi Mengungkap Watak dan Bakat*, (Tangerang: Talent Spectrum, 2019), hal. 41

¹² Hulyah, Muhiyatul. "Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1.01 (2017). Hal 1

1. Bab I : Pendahuluan yang pembahasannya meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. Bab II : Kajian pustaka yang terbagi dalam tiga sub bab pembahasan meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
3. Bab III : Metode penelitian meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.
4. Bab IV : Hasil penelitian, pada bab ini memuat sub bab deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.
5. Bab V : Hasil ini berisi analisis temuan dari bab sebelumnya untuk menemukan sebuah hasil yang sesuai dengan rumusan masalah.
6. Bab VI : Penutup, yang memuat kesimpulan dari penelitian dan saran peneliti tentang hasil penelitian.